

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KREATIVITAS SISWA DI TK JAFFRAY SIDEY MAKMUR, MANOKOWARI

Andre Sengkey

TK Jaffray Manokwari Papua Barat

Alfiny J. Runtuuwu

STT IKAT Jakarta

ABSTRACT

Education at the preschool unit level requires high idealism to choose the right learning model for successful learning. Creativity is a reference for educators in achieving success. The relationship between learning models and student creativity is quite large. This research aims to explore information about the relationship and impact of learning models with project based learning models on student creativity using descriptive qualitative methods with observation, interview and documentation techniques in the form of presenting data through ideas. Miles & Huberman is analytical research with procedures for data collection, data reduction, data presentation and data conclusions and indicators used through andiyana ideas, namely fluency, flexibility, authenticity and elaboration. This research was conducted at Jaffray Sidey Makmur Kindergarten, Manokowari and it was proven that the use of PjBL had a big impact on student creativity.

Keywords: *Analysis, PjBL model, student creativity*

ABSTRAK

Pendidikan di tingkat satuan paud memerlukan idealisme yang tinggi untuk memilih model pembelajaran yang tepat demi kesuksesan pembelajaran. Kreativitas menjadi salah satu acuan untuk para pendidik dalam mencapai sebuah keberhasilan. Hubungan model belajar sama kreativitas siswa ini cukup besar, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan serta impact dari model pembelajaran dengan model project based learning terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bentuk penyajian data lewat gagasan Miles & Huberman yaitu penelitian analisis dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data dan indikator yang digunakan lewat gagasan andiyana yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Penelitian ini dilakukan di TK Jaffray sidey makmur, manokowari dan terbukti bahwa penggunaan PjBL berimpact besar bagi kreativitas siswa.

Kata kunci: *Analisis, model PjBL, kreativitas siswa*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, masalah utamanya yaitu ketidakberhasilan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran atau tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari guru yang kurang terampil dalam mengajar, anak didik yang terbatas dalam kognitif, afektif dan psikomotorik, dan pemilihan model pembelajaran yang kurang cocok untuk digunakan. Permasalahan ini sudah banyak sekali terjadi dan banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan tentunya berbeda, tergantung keadaan peserta didik dan tingkatan pendidikannya. Satuan pendidikan yang paling sulit untuk

ditangani dan dianggap remeh adalah tingkatan TK. Dikutip dari <https://nasional.okezone.com> Kita ini istilahnya merawat sejak mereka masih tunas, kalau salah merawatnya tunasnya gak jadi pohon. Beberapa titik acuan bagi anak di satuan TK/Paud yang dikatakan berhasil yaitu ketika anak-anak memenuhi standar, pada dasarnya untuk anak usia dini tidak mengacu pada teori-teori, Namum pada anak. Itulah mengapa Pendidikan anak usia dini lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar teori.

Dalam keberagaman anak yang ada, tentunya kreativitas setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus bisa membaca situasi, dan bijak dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah ini dalam hal ini tentang pemilihan model belajar yang cocok untuk diimplementasikan. Pendidikan lewat model pembelajaran adalah hal penting untuk membangun kreativitas pada anak yang memperbesar kemungkinan mereka untuk bertahan hidup dan aklimatisasi dengan situasi atas dasar nilai kreativitas yang telah dibangun dalam diri anak (Suryana, dkk, 2021). Keharusan bagi para pendidik untuk Menyiapkan peserta didik yang bermutu, memiliki nilai kreativitas yang tinggi dan mampu bersaing/berlomba secara luas merupakan tantangan bagi seorang Pendidik (Junedi et al., 2020). ketentuan dalam mengimprovisasi kreativitas pada anak adalah dengan stimulus dalam setiap aktivitas belajar seperti mengimplementasikan model pembelajaran berbasis project untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat membantu anak dalam berkembang dan membuat anak makin kreatif (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). Pembelajaran menerapkan Model dengan basis project ini akan mengstimulasi anak untuk lebih kreatif agar proyek-proyek yang dikerjakan anak meningkatkan kognitif yang konseptual juga bermanfaat bagi hal lain. Hal ini selaras dengan peralihan sistem pembelajaran atau 2013 ke kurikulum sekarang digunakan yaitu kurikulum merdeka yang menjadikan proses pembelajaran berdasar project sebagai ciri utama dalam kurikulum merdeka dan model ini anak bisa mendapat kompetensi baik serta menyiapkan anak untuk bersekolah di jenjang berikutnya. Evaluasi keterampilan anak dalam pembelajaran berbasis project yaitu melakukan monitoring kegiatan dan hasil dari project yang diciptakan oleh guru atau peneliti. Selain itu project juga dapat membantu lewat peranan orang tua yang berperan sebagai peran sekunder (Satria dkk, 2022). Hal baik yang bisa didapat dari implementasi PjBL dapat menaruh rangsangan pada anak untuk mendapat atau memperbesar potensi lebih dari sebelumnya (Crowley, 2016) juga dapat mengimprovisasi pencapaian anak dalam belajar (Ismail dkk. 2021). Memberi anak sebuah proses yang mengandung tantangan agar anak dapat memecahkan sebuah hal yang menjadi masalah dalam kenyataan kehidupan, juga menyiapkan anak agar anak dapat bekerja bersama (Faridah dkk, 2022), memotivasi peserta didik dalam belajar (Ringotama dkk, 2022), anak juga mendapat peluang yang besar untuk menaikan perkembangan anak lewat pengertian Yangng konseptual dalam aktifitas belajar yang berbasis project (Crowley, 2016). Proses pembelajaran yang cocok pada model PjBL ini menitikpusatkan pada anak sehingga anak lebih aktif dalam belajar.

Fokus utama PjBL agar anak dilatih pembiasaan dalam menggunakan kognitif yang sudah ada dan menerapkan dalam aktifitas kegiatan belajar dengan basis proyek, menggambarkan kreativitas dan imajinasinya untuk membuat proyek. Anak didik juga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya atau masalah yang ada di lingkungan sekitarnya karena pola pikir kreatif yang terlatih dari pembuatan proyek (Aisyah, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Jaffray, tingkat kreativitas anak masih rendah, guru yang kurang terampil dalam memberi rangsangan untuk mengimprovisasi kreativitas anak. Oleh karena itu Melihat masalah yang ada, Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan atau mengungkap apakah model projet based learning (PjBL) efektif dalam menstimulasi pengembangan kreativitas anak TK. Untuk menjadi alat ukur dalam kreativitas siswa, indikator yang digunakan adalah gagasan andiyana yaitu indikator untuk meninjau kreativitas anak, yaitu: kelancaran (fluency), kelenturan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian deskriptif analisis yang dimana data yang didapat dalam bentuk kata, gambar atau aksi, dan tidak dikonfersikan dalam bentuk bilangan atau statistik angka, akan tetapi lewat pemberian penguraian atau penggambaran sehubungan dengan fenomena yang diteliti dengan bentuk naratif (Amirotun Sholikhah 2016) dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana pada penelitian ini akan menggali sebuah fenomena atau masalah yang terikat oleh waktu, kegiatan dan penelitian (Ratna D.N 2020). Penelitian ini juga menggunakan Teknik observasi, Observasi merupakan teknik mengupil data yang dilakukan lewat suatu kegiatan mengamatu, dengan disertai pencatatan bukti terhadap keadaan atau prilaku objek dan wawancara, Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dan tehnik dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yang diterapkan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data (Indah S. A, Elvi. M 2023). Dalam penelitian ini, menggunakan indikator dari gagasan yaitu menggunakan empat indikator kreativitas siswa, yaitu: kelancaran/fluency, kelenturan/flexibility, keaslian/originality dan elaborasi/elaboration (Uvi k, Khamida S.N. A, 2021) untuk mengidentifikasi apakah ada impact PjBL bagi kreativitas siswa di TK Jaffray Sidey makmur, Manokowari selama satu semester dalam tahun ajaran 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model PJBL ini adalah bagian utama dari kurikulum merdeka. Dilihat dari alasan peralihan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka alasannya ialah kurikulum merdeka hadir untuk memperbaiki pendidikan pasca covid-19. Kurikulum ini lebih menitikpusatkan pada pembelajaran yang berbasis proyek dengan beberapa tujuan yaitu agar anak didik terlatih berfikir konseptual, bernalar bebas, berimajinasi luas, terampil dan mengalami peningkatan dalam kreativitas.

Dalam penyajian data kali ini menggunakan gagasan dari Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data. Untuk hasilnya di ukur lewat 4 indikatitor untuk mengukur kreativitas lewat gagasan andiyana yaitu: kelancaran/fluency, kelenturan/flexibility, keaslian/originality dan elaborasi/elaboration. Fluency atau Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide, Flexibility Karakteristik atau indikator ini menggambarkan kemampuan seseorang individu untuk mengubah mentalnya ketika suatu keadaan, atau kecenderungan untuk memandang sebuah masalah secara instan dari berbagai perspektif, Orisinalitas Originality mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan. Orisinalitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi dan Elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu.

Untuk membuktikan hal akan ada tidaknya impact PjBL bagi kreativitas siswa perlunya sebuah penelitian dan upaya implementasi model PJBL ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam konteks ini bagi anak TK Jaffray khususnya kreativitas anak. Oleh karena itu berikut ini adalah hasil pengumpulan data lewat observasi dan wawancara

A. PENGUMPULAN DATA

1. Data hasil observasi

Observasi adalah kegiatan pemantauan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam observasi ini terkait dengan semua hal yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

Data proses pembelajaran

kurangnya persiapan guru dalam mengajar, terdapat beberapa masyarakat anak yang sudah untuk diatur, dan tidak menggunakan pedoman pembelajaran seperti modul dan RPP. Dalam observasi berlangsungnya pembelajaran, guru kurang terampil dalam mengajar anak-anak, juga guru kurang terampil dalam menciptakan suasana belajar, guru juga kurang dalam memusatkan fokus anak didik dalam pembelajaran dan yang paling utama adalah guru terlalu terpaku pada pembelajaran model konvensional tidak terstruktur. Masalah-masalah ini menjadi dapat menstagnasikan perkembangan kreativitas anak.

2. Data wawancara

Data wawancara ini lewat wawancara bebas tidak terstruktur, yakni pertanyaan lewat 4 indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data wawancara

No	Pertanyaan	Ringkasan	Kategori
1.	Apakah siswa mampu menciptakan banyak ide dalam proses pembelajaran?	Hanya beberapa diantaranya	Kurang baik
2	Apakah siswa sudah bisa mengendalikan mentalnya saat dalam masalah?	Belum ada	Cukup baik
3	Apakah siswa sudah bisa memberikan respon yang unik, yang berbeda dari biasanya?	Tidak ada	Tidak baik
4	Apakah siswa mampu menguraikan objek tertentu?	Hanya beberapa	Kurang

B. REDUKSI DATA

Reduksi data adalah tahap menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah diperoleh akan direduksi dapat diuraikan sebagai berikut: Guru kurang terampil, terpaku pada pembelajaran konvensional yang tidak terstruktur dan juga tidak selaras dengan adopsi kurikulum, juga tidak menggunakan pedoman dalam belajar, serta model pembelajaran yang tidak jelas. Untuk hasil observasi ini menyatakan bahwa masalah terbesar terletak pada peran guru yang kurang terampil, kurang fleksibel dalam membaca kebutuhan anak lewat kelalaian seorang guru. Juga dilihat dari hasil wawancara tidak terstruktur ini yang ditinjau dari indikator penelitian menjelaskan bahwa siswa belum memenuhi standar kreativitas lewat 4 indikator yang ditanyakan.

C. PENYAJIAN DATA/HASIL PENELITIAN

Penyajian data ini adalah data yang didapat setelah penggunaan model project based learning selama satu semester dengan menggunakan pedoman modul ajar dan RPP dari (<https://www.paud.id/modul-ajar-tk-a-semester-1>). Penyajian data selanjutnya adalah melihat adakah atau seberapa besar impact dari model PJBL ini bagi kreativitas anak lewat 4 indikator gagasan Andiyana yaitu 4 kemampuan pola pikir kreatif siswa di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kelancaran (fluency)

Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Dalam proses implementasi PjBL berlangsung, selain materi dan bermain, sesuai dengan fokus model PjBL ini yaitu proyek, anak-anak dilatih untuk membuat proyek sederhana dengan kebebasan berfikir dan berimajinasi. Tentunya dalam hal ini perlu keterlibatan seorang guru dalam mengarahkan anak-anak dalam mengerjakan proyek.

Hal ini melatih anak untuk berimajinasi untuk menuangkan ide kreatif yang ada dalam pikirannya sebebaskan mungkin dalam mengerjakan suatu proyek.

Dilihat dari hasilnya dengan pemantauan dalam proses pembelajaran, lewat pelatihan proyek yang ada dalam PjBL ini, anak didik dengan lancar menciptakan dan menuangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan sebuah proyek. Dalam proses pembelajaran lewat salah satu tema besar kurikulum merdeka yaitu "aku sayang bumi", guru memberikan sebuah proyek yaitu menanam tumbuhan. Dari proyek ini dapat dilihat bahwa anak-anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menanam tumbuhan, dimana Mereka menanam tumbuhan dengan teliti, disiram dan menghias tanaman yang mereka tanam dengan inovasi kreatif mereka.

Dari hal ini terlihat bahwa anak-anak mengalami peningkatan dari salah satu indikator ini yaitu lancar dalam menuangkan ide-ide kreatif.

2. Kelenturan (flexibility)

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah. Dalam proses pembelajaran berlangsung lewat penggunaan model PjBL, tentunya proyek-proyek yang dikerjakan anak tidak semulus diterima dan dikerjakan oleh anak. Dalam hal ini proyek yang dikerjakan yaitu tema selanjutnya dari tema pertama tadi yaitu "aku cinta Indonesia" dengan membuat bendera merah putih dari kertas tipis bergambar. Beberapa anak merasa sulit dan tertantang untuk menyambung kertas dan menempelkan pada tiang kecil. Namun dari sinilah kelenturan anak mulai terlihat, anak-anak yang tidak mampu mengerjakan proyeknya langsung meminta bantuan ke guru dan melihat teman mereka dalam membuat. Jika dibandingkan dengan sebelumnya, ketika anak disuruh menggambar pohon, karena tidak bisa menggambar malah diam, ada yang menangis, ada yang mencari orang tuanya untuk membantu menggambar.

Dari hal inilah anak-anak terlihat bahwa kelenturan mereka terlihat ketika tertantang dalam sebuah proyek namun lewat cara mereka mengatasi tantangan atau masalah dalam mengerjakan proyek sudah tepat yaitu meminta bantuan guru dan melihat teman dalam pembuatannya, dan hasilnya seluruhnya bisa mengerjakan proyek dengan baik.

3. Keaslian (Originality)

Indikator orisinalitas mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan. Keaslian yang dimaksud yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, terdapat keunikan dalam merespon pembelajaran. Dalam implementasi PjBL ini banyak Sekali stimulasi untuk mengstimulasi anak untuk merespon banyak keadaan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat respon anak ketika merespon penjelasan guru dengan membenarkan apa yang salah. Disini guru menjelaskan tentang burung Garuda dan salah seorang anak bertanya dengan pertanyaan yang unik dan tidak biasa yaitu, kenapa lambang negara bukan burung lain, bukan hanya ini saja, beberapa penjelasan untuk hal tambah menambah, saat guru menjelaskan dengan pernyataan yang salah, respon para siswa langsung menanggapi, ibu guru salah, dan juga saat mengerjakan sebuah proyek dengan catatan yang tidak selesai itu tidak boleh pulang, dan tanggapan mereka bukan menangis atau tidak mengerjakan, melainkan mengerjakan proyek yang berbeda dari apa yang disuruh, contoh disuruh gambar tumbuhan, ada yang menggambar hewan yang tidak jelas, tapi penjelasannya ini adalah kelinci, dan kelinci makan tumbuhan dan buah.

Respon-respon ini sebenarnya biasa namun ketika melihat kembali, respon-respon untuk kualitas anak TK itu merupakan respon yang unik dan luar biasa.

4. Elaborasi (Elaboration)

Elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu. Dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model PjBL yang berfokus pada proyek, kegiatan ini tidak berhasil begitu saja melainkan proses ini setelah menyelesaikan proyek, ada presentasi dari hasil proyek yang dibuat. Tentunya presentasi berbeda, presentasi ini dibantu oleh guru. Guru bertanya terkait dengan hasil proyek yang dikerjakan dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menjawab bagian-bagian yang jika digabungkan itu adalah bentuk penguraian akan apa yang di kerjakan itu. Dalam hal ini proyek tersebut adalah menggambar bentuk tumbuhan dan setelah itu menanyakan bagian-bagian yang ada pada gambar, serta menanyakan fungsinya dan mereka dapat menguraikan bagian-bagian tumbuhan yang digambar seperti akar, daun, batang, ranting dan buah. Selain itu setiap hari saat masuk kelas, ada pertanyaan, apa yang dilakukan saat pagi hari, dan masing-masing menguraikan aktivitas mereka dengan terstruktur.

Dari keempat indikator ini, semuanya terpenuhi lewat aktivitas pengerjaan proyek, respon yang unik dan juga pola pikir yang konseptual dalam menguraikan sesuatu. Dari hal ini dapat dilihat bahwa model project based learning (PjBL) ini memiliki impact yang baik bagi kreativitas siswa lewat 4 indikator yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi menyatakan dan membuktikan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kreativitas baik dari pelatihan proyek, dan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh guru lewat model project based learning.

KESIMPULAN

Model project based learning ini adalah bagian utama dari kurikulum merdeka yang diciptakan untuk meminimalisir penurunan kualitas pendidikan pada saat pandemi covid-19. Model project based learning ini adalah model pembelajaran yang diciptakan untuk mengstimulasi anak lewat pelatihan proyek dan banyaknya rangsangan-rangsangan didalamnya. Model ini terlihat dapat memberikan peningkatan kreativitas siswa yang diukur dengan 4 indikator yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Hal ini terbukti lewat penyajian data lewat gagasan Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data dengan tehnik, observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan informasi sebelum implementasi PjBL dan sesudah implementasi.

Dengan ini, dinyatakan bahwa model project based learning ini memiliki impact besar bagi kreativitas siswa lewat hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.paud.id/modul-ajar-tk-a-semester-1/>

- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal. (2021). Model Of Questioning Skill Teacher For Developing Critical Thinking Skill In Early Childhood Education In West Sumatra, Indonesia. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(2), 101-114.
- Junedi, B., Mahuda, 1., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam. *Proses Pembelajaran Pada Guru Mts Massaratul Mut'allimin Banten*. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72.
- Mullet, D. R. (2020). Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.

- Crowley, B. M. (2016). The Effects Of Problem-Based Learning On Mathematics Achievement Of Elementary Students Across Time. Masters Theses & Specialist Project, 1446.
- Julia Ismail, Widya Azahara, Nurhani Mahmud. (2021), Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan orang tua di rumah. Jurnal ilmiah wahana pendidikan 7 (1), 247-257
- Amirotun Sholikhah. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 10 (2), 342-362
- Ratna Dewi Nur'aini. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. INERSIA Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur 16 (1), 92-104

